

**PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDUKUNG
KEBERHASILAN PELAKSANAAN KURIKULUM****Rizka Damayanty¹, Claudio Gita Morinda², Siti Jumrotun³, Mudasir⁴**^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹E-mail: claudiogitamorindaa@gmail.com²E-mail: rizka.damay2002@gmail.com³E-mail: jumrohjr300301@gmail.com⁴E-mail: mudasir@uin-suska.ac.id**Abstrak**

Kurikulum merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan bermutu dan kompetensi lulusan yang relevan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya pendukung, termasuk manajemen sekolah, profesionalisme guru, penggunaan media pembelajaran, serta monitoring yang sistematis. Artikel ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis peran komponen-komponen tersebut dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada desainnya, tetapi juga pada pelaksanaan yang melibatkan manajemen pendidikan yang berkesinambungan, penggunaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran yang efektif, dan pemantauan berkala terhadap implementasi kurikulum. Monitoring berfungsi sebagai evaluasi untuk memastikan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan rencana dan memberikan umpan balik untuk perbaikan yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang maksimal dari berbagai aspek ini, implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan efisien, mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional maupun institusional

Kata Kunci: Kurikulum, Implementasi, Dukungan**A. Pendahuluan**

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Dalam pengembangan kurikulum agar terlaksana dengan baik dan tujuan dapat diraih secara maksimal dibutuhkan dukungan dari aspek-aspek yang lain. Menurut Din Wahyudin dalam buku manajemen kurikulum mengemukakan bahwa, salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum adalah pemanfaatan sumber daya pendukung di Lembaga Pendidikan (Wahyudin, 2019).



Pada dasarnya banyak komponen penting sumber daya pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum, diantaranya adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan dalam lingkup mikro yang disebut manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, kinerja dan profesionalisme guru. Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin kompetensi keluaran dari proses pendidikan. Kurikulum harus selalu diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu.

B. Metodologi

Metode penelitian menggunakan kajian literatur atau kajian kepustakaan (Rachmawati, 2023). Kajian literatur (literature review) adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merangkum berbagai literatur atau sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2019). Kajian literatur ini tidak hanya sekadar mengumpulkan berbagai referensi, tetapi juga menyusun dan mengkritisi temuan-temuan yang ada dalam literatur yang ada, serta menggali kesenjangan yang perlu penelitian lebih lanjut (Andayani et al., 2024). Beberapa langkah dalam metode penelitian kajian literatur (Sugiyono, 2019): 1. Penentuan Topik dan Tujuan Kajian, yaitu menentukan topik penelitian dan tujuan kajian literatur. Tujuan kajian literatur bisa bervariasi, seperti untuk memahami perkembangan teori, menggali permasalahan yang belum terpecahkan, atau mengidentifikasi tren yang ada dalam topik tertentu; 2. Pencarian dan Seleksi Literatur, dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, laporan penelitian, dan artikel di database akademik (misalnya Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dll.); 3. Evaluasi dan Analisis Literatur, Literatur yang telah dipilih kemudian dievaluasi berdasarkan kualitas dan relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti; 4. Sintesis dan Penyusunan Kesimpulan, Setelah analisis, langkah berikutnya adalah menyintesis informasi yang telah ditemukan, menghubungkannya dengan topik utama, dan menyusun kesimpulan. Di sini, peneliti akan menggabungkan berbagai temuan dari berbagai sumber dan menunjukkan hubungan antara satu temuan dengan lainnya; 5. Identifikasi Gap Penelitian, mengidentifikasi kesenjangan atau gap dalam penelitian yang ada. Hal ini bisa berupa kekurangan dalam metode yang digunakan, ketidaksesuaian antara teori dan praktik, atau aspek yang belum banyak diteliti. Identifikasi gap ini penting untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut; dan 6. Penulisan Laporan Kajian Literatur, Langkah terakhir adalah menulis laporan atau artikel kajian literatur. Laporan ini harus disusun secara sistematis, jelas, dan terstruktur (Zed, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Sekolah

a. Pengertian

Manajemen menurut pendapat Djam'an Satori merupakan keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam pandangan Hadari Namawi, manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengadiliran usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa Lembaga pendidikan formal.¹ Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan/sekolah merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang meliputi perencanaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan baik nasional maupun institusional dan pelaksanaan pendidikan/pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Mengapa penerapan kurikulum perlu didukung dengan manajemen sekolah? G.R Terry mengemukakan bahwa manajemen pada hakikatnya memiliki empat fungsi utama (George, 2009), yaitu²:

- 1) Perencanaan (planning), yakni dalam hal ini merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan komponen-komponen kurikulum mulai dari tujuan yang ingin dicapai, materi apa yang relevan terhadap tujuan, siapa dan bagaimana cara menyampaikan materi supaya mencapai tujuan, bagaimana bentuk evaluasi yang relevan dan akurat serta menentukan bagaimana kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 2) Pengorganisasian (organizing), yakni kegiatan mensinkronisasikan atau mengkoneksikan antara perencanaan dengan pelaksanaan, agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan
- 3) Pelaksanaan (actuating), yakni merealisasikan secara kongkrit kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dengan penuh rasa tanggung jawab, sepenuh hati dan maksimal untuk meraih tujuan pendidikan
- 4) Pengawasan (controlling), yakni pengawasan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memastikan apakah hasil sesuai dengan target yang telah direncanakan atau belum (George, 2009). Controlling dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan yang disebabkan ketidakmaksimalan pelaksanaan kegiatan.

Atas dasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk memperoleh keberhasilan yang optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan dibutuhkan dukungan manajemen sekolah secara

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2009) hlm. 121.

² George R Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

maksimal, baik manajemen yang mengatur tentang rasionalitas kurikulum itu sendiri, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen keuangan. Dan ruh dari ragam manajemen tersebut adalah manajemen hati yakni, pelaku manajemen sekolah baik Pendidik maupun tenaga kependidikan harus dapat mengatur hati tidak terkendali oleh kepentingan pribadi.³

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar dilihat dari pendekatan epistemologis, yakni hakikat atau teori sumber belajar adalah segala macam daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Secara garis besar sumber belajar terdapat dua macam yaitu:

1) Sumber belajar yang dirancang, yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran secara formal. Dalam konteks sumber belajar yang bersifat formal, guru atau pengelola Pendidikan penting memilih dan memilih sumber belajar yang relevan dengan Tujuan Pendidikan nasional dan Tujuan Pendidikan level Lembaga yang dikelolanya atau Tujuan institusional. Karena jika sumber belajar yang dimanfaatkan ternyata tidak relevan dengan Tujuan institusional atau kurikulum yang dikembangkan, tentunya akan berakibat kegagalan pelaksanaan pengembangan kurikulum.

2) Sumber belajar yang dimanfaatkan, yakni sumber belajar yang tidak didesain secara khusus sebagai komponen pembelajaran secara formal, akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, dengan demikian segala macam benda atau kondisi dan situasi lingkungan yang relevan dengan tujuan pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Ditinjau dari pendekatan aksiologis, yang mana aksiologi berbicara tentang kemanfaatan suatu ilmu pengetahuan, maka keberadaan sumber belajar terhadap pelaksanaan kurikulum sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hijrah Saputra yang dikutip oleh Dinn Wahyudin dijelaskan sumber belajar berfungsi memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kongkret, memungkinkan sesuatu yang tidak dapat diadakan atau dijangkau secara langsung, dan berfungsi sebagai sumber pesan atau pengetahuan yang disampaikan melalui strategi, metode dan Teknik. Oleh karenanya, sumber belajar harus sesuai pula dengan perkembangan psikologi peserta didik.

Pemanfaatan sumber belajar ditinjau dari pendekatan ontologis, yakni tentang wujud kongkret sumber belajar, maka seorang guru harus memperhatikan kriteria sumber

³ Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)

belajar yang relevan dengan kondisi dan situasi dimana Pendidikan dikembangkan. Paling tidak dalam memilih sumber belajar dapat mengacu pada lima kriteria berikut:

- 1) Ekonomis, harga sumber belajar terjangkau oleh peserta didik
- 2) Praktis, yakni sumber belajar yang dimanfaatkan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit
- 3) Mudah dijangkau, yakni sumber belajar akan dimanfaatkan mudah dijangkau atau diperoleh oleh peserta didik
- 4) Fleksibel, yakni sumber belajar yang dipilih dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- 5) Sesuai dengan tujuan yakni, sumber belajar yang dimanfaatkan mendukung terhadap proses dan pencapaian tujuan belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena kalau tidak memenuhi kriteria tersebut dapat berakibat sebaliknya yakni berpotensi menghambat proses pelaksanaan pengembangan kurikulum.⁴

3. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat di artikan sebagai ‘perantara’. Lesle J. Briggs (1979) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content, book, films, videotapes, ect.*” Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁵ Sementara itu, mengenai eektivitas media, Brown (1970) mengaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat memengaruhi eektivitas program belajar mengajar.⁶

Dari pendapat diatas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendidikan dan pelatihan.

b. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan

⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019)

⁵ Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt, Pinehart and Winstone, 1979)

⁶ Brown F G, *Principles of Educational and Psychological Testing*, (Iowa State University : The Dryden Press Inc, 1970)

kondisi yang dihadapi. Maka, kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan.

Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Tingkat pengolahan informasi
- 2) Tingkat penyampaian informasi
- 3) Tingkat penerimaan informasi
- 4) Tingkat respons dari siswa
- 5) Tingkat diagnosis dari guru
- 6) Tingkat penilaian
- 7) Tingkat penyampaian hasil.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada tiga jenis media pembelajaran :

- 1) Auditif
- 2) Visual
- 3) Kinestetik

d. Prosedur Pemilihan Media

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, meskipun caranya berbeda beda. Namun demikian, ada hal yang seragam bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan memberikan pengaruh kepada efektivitas program pembelajaran.

- 1) Karakteristik Media
- 2) Media grafis
- 3) Gambar/Foto
- 4) Digram
- 5) Bagan
- 6) Grafik (Graph)
- 7) Media Display, yaitu :
 - a) Papan tulis/white board
 - b) Papan flannel
 - c) Flip chart
 - d) Gambar mati yang diproyeksikan
 - e) Media audio
 - f) Media computer
 - g) Pemanfaatan internet dalam pembelajaran
 - h) Penggunaan internet dalam pembelajaran
 - i) Manajemen system informasi

4. Penggunaan Strategi dan Model – Model Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran,
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran, dan
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran.

b. Istilah-istilah dalam Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah:

- 1) pendekatan pembelajaran,
- 2) strategi pembelajaran,
- 3) metode pembelajaran,
- 4) teknik pembelajaran,
- 5) taktik pembelajaran, dan
- 6) model pembelajaran.

Berikut ini akan dipaparkan pengertian istilah -istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega), mengatakan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu⁷:

- 1) model interaksi sosial;
- 2) model pengolahan informasi;
- 3) model personal-humanistik; dan
- 4) model modifikasi tingkah laku.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Udin dalam bukunya Hermawan mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Trianto dalam bukunya Gunarto menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai in alat.⁸

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus, yaitu rasional teoritis yang logis disusun oleh penciptanya atau pengembang, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam mengajar yang baik umumnya terdapat ciri yang dapat dikenali, diantaranya:⁹

1) Memiliki prosedur yang sistematis. Tujuannya untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

⁷ Resty Gustiwati, Fahrudin, and Muhammad Mury Stafai, "Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes", *Majalah Ilmiah Solusi* 1, no. 03 (2014) hlm35.

⁸Shilphy A Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020) hlm 12

⁹ *Ibid*, hlm 15

2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Dengan harapan siswa mampu mencapainya secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.

3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.

4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran

5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

e. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa.

1) Bagi guru:

a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.

d) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2) Bagi siswa:

a) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

c) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

d) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.¹⁰

f. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun, model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang membedakannya dengan strategi, metode atau prosedur. Fitur-fitur ini meliputi:

1) Model pembelajaran merupakan penalaran teoretis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembang.

¹⁰ *Ibid*, hlm 17.

2) Berupa pembenaran tentang apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana (memiliki pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai).

3) Perilaku belajar yang diperlukan agar model dapat diterapkan dengan sukses; dan lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar, karakteristik model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan beberapa teori pedagogis dan teori belajar.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan belajar di kelas.
- 4) Memiliki perangkat ruang model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

g. Fungsi Model Pembelajaran

- 1) Berdasarkan beberapa teori pedagogis dan teori belajar.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan belajar di kelas.
- 4) Memiliki perangkat ruang model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, secara langsung maupun tidak langsung.

h. Komponen Model Pembelajaran

Komponen model pembelajaran adalah bagian-bagian yang membuat suatu model pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebagai contoh, suatu model pembelajaran memiliki komponen sintaksis yang merupakan acuan dasar dari keseluruhan rangkaian tahapan yang harus dilakukan agar kita dapat menerapkan desain model pembelajaran tersebut. Komponen model pembelajaran terdiri dari:

- 1) Sintaksis,
- 2) Sistem sosial,
- 3) Prinsip reaksi,
- 4) Sistem pendukung dan
- 5) Dampak dan dukungan pendidikan.¹²

i. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut Hamdayana terdapat 13 jenis model pembelajaran yaitu:

- 1) Model pembelajaran berbasis inkuiri

¹¹ Arden Simeru et al., *Model-model Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023) hlm 3.

¹² Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, and Udi Utomo, "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021) hlm 33.

Model Inkuiri (Inquiry) menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis agar siswa secara mandiri mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi melalui penyelidikan ilmiah.

2) Model pembelajaran kontekstual

Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat.

3) Model pembelajaran eksplanasi

Ceramah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

4) Model pembelajaran berbasis masalah

Nama lain dalam bahasa Inggris adalah pembelajaran berbasis masalah yang dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah adalah langkah utama dalam model ini.

5) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual untuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

6) Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kehidupan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa akan mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memproses informasi lain untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran yang beragam.

7) Model pembelajaran PAIKEM

Singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar anak lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efisien, optimal dan pada akhirnya lebih menyenangkan.

8) Model pembelajaran Quantum Learning

Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah menggunakan berbagai metode agar pembelajaran dapat diterapkan dan mudah dipahami oleh siswa. Metodenya bisa sangat interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung untuk mendemonstrasikan materi yang disertai dengan perayaan seperti teriakan motivasi.

9) Model pembelajaran tertanam

Merupakan model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

10) Model pembelajaran kelas rangkap

Pembelajaran kelas rangkap menekankan pada dua hal utama, yaitu mengintegrasikan kelas secara integratif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru tidak perlu mengulang tahun mengajar di dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda.

11) Model pembelajaran tugas terstruktur

Pembelajaran ini menekankan pada penyusunan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan oleh siswa dalam rangka menggali dan memperdalam penguasaannya terhadap suatu mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

12) Model pembelajaran portofolio

Prinsip dasar model pembelajaran portofolio yaitu prinsip belajar siswa aktif dan pembelajaran kooperatif kelompok untuk menghasilkan produk portofolio secara bersama-sama.

13) Model pembelajaran tematik

Belajar dengan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa pelajaran ke dalam satu tema/topik diskusi berdasarkan kebutuhan lingkungan siswa yang akan menjadi dunia nyata bagi dirinya sendiri.

Beragamnya masalah moral yang muncul dari kemajuan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencari solusi melalui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara sosiologis, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dunia pendidikan harus menggunakannya untuk merumuskan visi yang jelas bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Jika visi tentang lulusan lembaga pendidikan telah disepakati, maka konsekuensinya perlu dirumuskan kembali konsep kurikulum yang lebih berorientasi pada konstruksi sosial, yaitu kurikulum yang dirancang dalam rangka melakukan perubahan sosial. Kurikulum semacam ini dinamis, karena apa yang dirancang disesuaikan dengan tuntutan perubahan sosial. Jika pandangan kurikulum yang bersifat integratif tersebut telah dipilih maka tahap selanjutnya adalah perlu diikuti oleh proses belajar mengajar yang strateginya lebih berorientasi pada murid

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat ditawarkan sebagai pilihan dalam merancang strategi pembelajaran yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum yang terdiri dari:

1. Latihan dan praktik yang bertujuan membantu siswa untuk menguasai keterampilan secara tepat serta perilaku yang cepat dan otomatis.
2. Saintifik yang bertujuan untuk menciptakan kelas menjadi masyarakat intelektual yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perilaku kreatif.
3. Yurisprudential yang bertujuan membantu peserta didik memiliki pendirian yang mantap mengenai masalah-masalah soal politik.
4. Modifikasi tingkah laku yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dengan cara menempatkannya dalam kondisi yang terkontrol.
5. Paket kegiatan belajar yang berasaskan akuntabilitas, kesadaran siswa, belajar individual dan menyediakan variasi-variasi visual, cara belajar dan waktu belajar.
6. Pembelajaran kelompok kecil melalui teknik klinis, menitik beratkan kepada tanggung jawab belajar pada diri peserta didik sedangkan pengajar bertindak sebagai narasumber.
7. Pembelajaran berpogram, yakni suatu pembelajaran dimana peserta didik belajar sendiri untuk mencapai tujuan tingkah laku berdasarkan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.
8. Pengajaran dengan contoh yang dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi, ilustrasi dan modelling
9. Simulasi yang berorientasi pada tujuan tingkah laku dan dilaksanakan dalam bentuk latihan simulasi untuk mengembangkan keterampilan produktif . Strategi ini dilaksanakan dalam bentuk permainan simulasi, studi kasus, bermain peran.

5. Monitoring Pelaksanaan Kurikulum

a. Pengertian Monitoring

Monitoring merupakan suatu proses kegiatan untuk mengetahui sampai dimana kurikulum tersebut telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dan persoalan-persoalan apa yang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut.

Monitoring dalam konteks kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan dan analisis informasi secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai apakah kurikulum yang telah disusun sudah digunakan, bagaimana kegiatan kurikulum dilaksanakan, dan apakah output yang telah dihasilkan sesuai rencana. Dengan demikian, monitoring berfokus secara khusus pada efisensi. Sumber data yang penting untuk monitoring adalah alat verifikasi pada tingkat proses dan output yang umumnya merupakan dokumen internal dari kurikulum. Monitoring dapat dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, apakah dari perencanaan ataupun setelah bagian pekerjaan tertentu diselesaikan.

Selain itu monitoring juga merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang ditetapkan) secara sistematis dan kontinu tentang kegiatan/program sehingga dapat dilakukan Tindakan koreksi untuk penyempurnaan program/kegiatan selanjutnya. Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, Alton, Frish, dan Neville menjelaskan bahwa ada tiga konsep pokok dalam pemantauan kurikulum (pembelajaran), yaitu¹³:

1. Monitoring pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran.
2. Perilaku pemantauan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara official, jelas kapan mulai dan kapan mengakhiri program pembelajar tersebut.
3. Tujuan akhir dari pemantauan kurikulum adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya. Tujuan utama dari pemantauan kurikulum adalah untuk memperoleh informasi agar dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terus dilakukan peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Sasaran di dalam kegiatan monitoring ini lebih dipusatkan pada pemantauan terhadap kelancaran proses pelaksanaan kurikulum serta sarana yang diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan tersebut. Hasil belajar siswa tidak menjadi sasaran utama dalam kegiatan monitoring ini.

Untuk mengumpulkan keterangan di dalam pelaksanaan monitoring tersebut dapat digunakan wawancara, observasi maupun angket untuk para pelaksana. Monitoring dilakukan pada tahun-tahun permulaan dilaksankannya kurikulum baru di sekolah-sekolah, di mana kegiatan ini dilakukan oleh pihak pengembang kurikulum untuk mengambil tindakan guna memperlancar penyebaran dan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah.

b. Tujuan Monitoring Pelaksanaan Kurikulum

Secara umum tujuan monitoring adalah untuk mencari informasi yang diperlukan, selanjutnya untuk pengambilan keputusan dalam menangani permasalahan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum (pembelajaran), secara umum perlu dilakukan pemantauan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sehingga diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, ketrampilan, dan komitmen yang dimiliki guru. Petter Cuttance (2004:20)

¹³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm.51

dalam Educational Management mengungkapkan bahwa tujuan utama dari sistem monitoring adalah untuk melaporkan kinerja sehubungan dengan praktik-praktik tertentu di seluruh sistem secara keseluruhan untuk memantau efektivitas program dan kebijakan dalam mencapai hasil yang direncanakan.¹⁴

Beberapa tujuan dari monitoring kurikulum, antara lain memberika umpan balik bagi kebutuhan program pendidikan, memberikan umpan balik bagi ketercapaian tujuan kurikulum, memberikan umpan balik terhadap metode perencanaan, memberikan umpan balik terhadap sistem penilaian kurikulum, memberikan bahan kajian untuk mengatasi masalah-masalah dan hambatan yang dihadapi di lapangan.?

Beberapa tujuan dari kegiatan monitoring kurikulum (pembelajaran), antara lain menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan, mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan, menyumbang pada akuntabilitas, supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sesuai kurikulum dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan, menyediakan sumber informasi kemajuan/prestasi utama baggi para pengambil keputusan, memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan, apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup , atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan monitoring kurikulum bertujuan untuk:

- (1) mengkaji apakah pelaksanaan kurikulum di lapangan telah sesuai dengan rencana;
- (2) Mengidentifikasi masalah yang timbul dalam implementasi kurikulum di lapangan (sekolah) agar langsung dapat diatasi;
- (3) Melakukan penelitian pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- (4) Mengetahui keterkaitan antara kegiatan kurikulum dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan;
- (5) Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang selalu berubah tanpa menyimpang dari tujuan.

Melalui kegiatan monitoring ini diupayakan agar menggali informasi di lapangan tentang pelaksanaan kurikulum dan selanjutnya dilaporkan kepada pengambil keputusan,

¹⁴ Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (DIY : Semesta Aksara, 2004), hlm. 20

untuk mengambil langkah apakah program itu perlu dipertahankan atau diadakan perbaikan. Jadi, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan program Pendidikan.

D. Kesimpulan

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Manajemen pendidikan/sekolah merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang meliputi perencanaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan baik nasional maupun institusional dan pelaksanaan pendidikan/pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk memperoleh keberhasilan yang optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan dibutuhkan dukungan manajemen sekolah secara maksimal, baik manajemen yang mengatur tentang rasionalitas kurikulum itu sendiri, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen keuangan.

Selain itu sumber pendukung lainnya adalah Media. Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Adapun model pembelajaran juga memberikan sumbangsing dalam keberhasilan penerapan kurikulum dimana berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Monitoring dalam konteks kurikulum juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan dan analisis informasi secara teratur. Kegiatan ini dilakukan secara internal untuk menilai apakah kurikulum yang telah disusun sudah digunakan, bagaimana kegiatan kurikulum dilaksanakan, dan apakah output yang telah dihasilkan sesuai rencana. Melalui kegiatan monitoring ini diupayakan agar menggali informasi di lapangan tentang pelaksanaan kurikulum dan selanjutnya dilaporkan kepada pengambil keputusan, untuk mengambil langkah apakah program itu perlu dipertahankan atau diadakan perbaikan. Jadi, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan program Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arden Simeru et al., *Model-model Pembelajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023)
- Brown F G, *Principles of Educational and Psychological Testing*, (Iowa State University : The Dryden Press Inc, 1970)
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019)
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt, Pinehart and Winstone, 1979)
- George R Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009)
- Resty Gustiwati, Fahrudin, and Muhammad Mury Stafai, “Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes”, *Majalah Ilmiah Solusi* 1, no. 03 (2014)
- Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, and Udi Utomo, “Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2009)
- Shilphy A Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020)
- Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (DIY : Semesta Aksara, 2004)